

Penguatan Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Filantropi Siswa melalui Program Infak One Day One Coin

Ilham Basrian Jasuma Putra

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqon Prabumulih, Indonesia

Email: ilhamjon7@gmail.com

Article history:

Submitted: 15-05-2026;

Revision: 01-06-2026;

Accepted: 12-06-2026;

Published: 20-06-2026.

Keywords:

Islamic Financial Literacy;
One Day One Coin;
Philanthropic Behavior; Social
Finance; Students

Kata Kunci:

Literasi Keuangan Syariah;
One Day One Coin; Perilaku
Filantropi; Keuangan Sosial
Islam; Siswa

ABSTRACT

Islamic financial literacy among Indonesian youth remains relatively low, particularly in understanding Islamic social finance instruments and their practical application in daily life. At the same time, philanthropic behavior among students has not been optimally developed due to educational approaches that are often theoretical and less focused on habit formation. This study aimed to analyze the effectiveness of the One Day One Coin infaq program in strengthening Islamic financial literacy and philanthropic behavior among students of MA Harmoni Insan Kamil Prabumulih. The study employed a participatory approach integrated with experiential learning, involving 29 eleventh-grade students as participants. Data were collected through pre-test and post-test evaluations to assess changes in students' understanding of Islamic financial literacy, comprehension of infaq concepts, and consistency in daily charitable giving practices. The findings revealed substantial improvements across all measured indicators. Students' basic Islamic financial literacy increased from 31% to 86%, understanding of infaq

concepts improved from 45% to 93%, and awareness and consistency in practicing daily infaq rose from 20% to 79%. These results indicate that the One Day One Coin program effectively promotes not only cognitive understanding of Islamic financial principles but also the development of sustainable philanthropic behavior through routine charitable practices. The study concludes that habit-based and experiential educational models can serve as effective strategies for strengthening Islamic financial literacy and cultivating social responsibility among Generation Z students.

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam memahami instrumen keuangan sosial Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, perilaku filantropi siswa belum berkembang secara optimal karena pendekatan edukasi yang selama ini lebih banyak bersifat teoretis dan kurang menekankan pembentukan kebiasaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program infak *One Day One Coin* dalam memperkuat literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi siswa MA Harmoni Insan Kamil Prabumulih. Penelitian menggunakan pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan *experiential learning* dengan melibatkan 29 siswa kelas XI sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan syariah, pemahaman konsep infak, serta konsistensi perilaku infak harian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Tingkat literasi keuangan syariah dasar siswa meningkat dari 31% menjadi 86%, pemahaman konsep infak meningkat dari 45% menjadi 93%, sedangkan kesadaran dan konsistensi dalam melaksanakan infak harian meningkat dari 20% menjadi 79%. Temuan ini menunjukkan bahwa program *One Day One Coin* tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif mengenai keuangan syariah, tetapi juga mampu membentuk perilaku filantropi yang berkelanjutan melalui pembiasaan berbagi secara rutin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model edukasi berbasis pembiasaan dan pengalaman langsung dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat literasi keuangan syariah sekaligus menumbuhkan tanggung jawab sosial pada generasi muda.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan aspek strategis dalam membangun kesadaran dan perilaku ekonomi masyarakat agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Literasi keuangan syariah berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi syariah. Melalui pemahaman literasi yang memadai, masyarakat akan mampu membedakan antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional, termasuk memahami keunggulan dari produk-produk berbasis syariah (Mubaroq & Haryanti, 2025). Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap produk dan lembaga keuangan syariah, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan (Antonio, 2001; Chapra, 2008). Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, penguatan literasi keuangan syariah menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya di kalangan generasi muda sebagai agen perubahan di masa depan.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, tingkat literasi keuangan syariah sebesar 43,42% dan tingkat inklusi keuangan syariah sebesar 13,41%. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan produk dan instrumen keuangan syariah, termasuk keuangan sosial Islam (OJK, 2025). Rahayu et al. (2024) menyebutkan bahwa hanya sekitar 8–9% penduduk Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam masih menjadi tantangan dalam pengembangan ekosistem keuangan syariah nasional.

Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun produk dan layanan keuangan syariah semakin beragam, pemahaman masyarakat mengenai konsep-konsep kunci seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), serta prinsip keadilan dan tolong-menolong masih sangat terbatas (Ramadhani & Wibowo, 2025). Rendahnya pemahaman tersebut tidak hanya berdampak pada penggunaan produk keuangan syariah, tetapi juga memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam berbagai instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki fungsi pemberdayaan dan pemerataan kesejahteraan.

Fenomena ini menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan Generasi Z sebagai kelompok demografis yang akan mendominasi usia produktif dalam beberapa tahun mendatang. Generasi Z memiliki karakteristik yang unik, seperti keterikatan yang kuat dengan teknologi digital, kesadaran sosial yang tinggi, serta kecenderungan untuk mencari pengalaman belajar yang autentik dan aplikatif (Pratika et al., 2025). Namun demikian, rendahnya literasi keuangan syariah pada kelompok ini berpotensi menghambat terbentuknya kesadaran finansial dan spiritual dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Ramadhani & Wibowo, 2025). Oleh karena itu, Generasi Z perlu menjadi fokus dalam berbagai strategi pengembangan keuangan Islam karena mereka akan menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi syariah di masa depan (Rahayu et al., 2024).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan keuangan syariah. Keuangan syariah tidak hanya mencakup sektor perbankan atau investasi komersial, tetapi juga sektor keuangan sosial Islam (*Islamic social finance*) seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Salah satu instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi sekaligus kepedulian sosial adalah infak. Infak merupakan bentuk pengeluaran harta secara sukarela yang mengandung dimensi ibadah dan tanggung jawab sosial (Makhrus et al., 2025). Dalam perspektif Islam, infak menjadi salah satu mekanisme distribusi kekayaan yang adil karena kekayaan tidak

boleh terpusat pada kelompok tertentu dalam masyarakat (Nadya et al., 2025; Riantika & Pane, 2023).

Meskipun demikian, praktik infak di kalangan generasi muda masih cenderung bersifat insidental dan belum berkembang menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pembiasaan infak secara konsisten dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keuangan syariah sekaligus membentuk perilaku filantropi sejak dini. Muflihah et al. (2025) menyebutkan bahwa salah satu penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas filantropi Islam adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selama ini berbagai program edukasi keuangan syariah yang dilakukan oleh pemerintah melalui OJK, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, maupun berbagai komunitas seperti Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI), dan lembaga keuangan Islam lainnya lebih banyak berfokus pada penyampaian informasi dan sosialisasi konseptual (Dewi & Ferdian, 2021). Meskipun penting untuk meningkatkan pemahaman, pendekatan tersebut sering kali belum mampu menghasilkan perubahan perilaku (*behavioral change*) yang berkelanjutan. Literasi keuangan yang efektif seharusnya tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga mampu membentuk kesadaran, kebiasaan, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan perilaku. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah program infak *One Day One Coin*, yaitu program pembiasaan infak harian dengan nominal sederhana yang dilakukan secara konsisten. Program ini dirancang untuk menghubungkan pemahaman keuangan syariah dengan praktik filantropi melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep infak dan keuangan sosial Islam, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial, tanggung jawab, serta perilaku berbagi yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai literasi keuangan syariah umumnya masih berfokus pada aspek pengetahuan dan pemahaman konseptual, sedangkan kajian yang menghubungkan literasi keuangan syariah dengan pembentukan perilaku filantropi melalui program pembiasaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran program infak *One Day One Coin* dalam memperkuat literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi siswa di MA Harmoni Insan Kamil Prabumulih. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model edukasi keuangan syariah yang lebih aplikatif, partisipatif, dan berorientasi pada perubahan perilaku di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *one-group pre-test and post-test* yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif dan *experiential learning*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai literasi keuangan syariah, tetapi juga mengalami secara langsung proses pembentukan perilaku filantropi melalui praktik infak harian. Menurut Amelia et al. (2026), pendekatan *experiential learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta berperan sebagai subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan refleksi perilaku.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2025 di MA Harmoni Insan Kamil Prabumulih. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa kelas XI yang dipilih secara *total sampling* berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian program. Pemilihan siswa Madrasah Aliyah didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia remaja merupakan fase penting dalam pembentukan perilaku finansial dan nilai-nilai filantropi yang akan memengaruhi keputusan ekonomi mereka di masa depan.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur perubahan tingkat literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi siswa setelah mengikuti program. Indikator yang diukur meliputi: (1) pemahaman dasar mengenai literasi keuangan syariah, (2) pemahaman konsep infak sebagai instrumen keuangan sosial Islam, dan (3) kesadaran serta konsistensi dalam melaksanakan infak harian. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa selama implementasi program *One Day One Coin*. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan perangkat penelitian dan persiapan implementasi program. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan materi literasi keuangan syariah, pengembangan instrumen evaluasi, penyusunan media pembelajaran, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal dan teknis pelaksanaan penelitian. Materi yang disusun mencakup konsep dasar keuangan syariah, prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dalam Islam, fungsi infak dalam keuangan sosial Islam, serta pentingnya pembiasaan perilaku berbagi sejak usia sekolah.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi. Selanjutnya, peneliti memberikan edukasi mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, peran infak dalam distribusi kesejahteraan, serta relevansi keuangan sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, studi kasus sederhana, dan refleksi pengalaman peserta.

Setelah sesi edukasi, dilakukan aktivasi program *One Day One Coin* sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Setiap siswa diberikan media kencleng sebagai sarana pembiasaan infak harian dengan nominal yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai kedisiplinan finansial, tanggung jawab sosial, dan kebiasaan berbagi secara berkelanjutan. Melalui praktik langsung tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep infak secara teoritis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi siswa. Evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan *post-test* setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman dan perilaku peserta.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase perubahan pada setiap indikator yang diukur. Hasil analisis disajikan dalam bentuk

tabel, grafik, dan narasi interpretatif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas program *One Day One Coin* dalam memperkuat literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi siswa.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan adanya peningkatan pada ketiga indikator utama penelitian, yaitu literasi keuangan syariah dasar, pemahaman konsep infak, serta kesadaran dan konsistensi dalam melaksanakan infak harian. Selain itu, keberhasilan juga ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa selama proses implementasi dan keberlanjutan praktik infak yang terbentuk melalui program *One Day One Coin* di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2025 di MA Harmoni Insan Kamil Kota Prabumulih dengan melibatkan 29 siswa kelas XI sebagai responden. MA Harmoni Insan Kamil Prabumulih merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berdiri berdasarkan SK Pendirian Nomor B-358/KW/06.4.5/KS/0.2/04/2019 dan berlokasi di Jalan Raya Prabumulih–Baturaja KM 17, Desa Jungai, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik siswa yang berada pada fase pembentukan perilaku finansial dan sosial sehingga menjadi kelompok yang relevan dalam penguatan literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi.

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun kesadaran ekonomi masyarakat yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Lasawedy, 2025; Mirzapratama, 2026). Meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, tingkat literasi keuangan syariah masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional (Firdaus, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi keuangan syariah tidak cukup dilakukan melalui pendekatan informatif semata, tetapi memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong perubahan perilaku secara nyata.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik (Aini et al., 2024; Daifullah et al., 2024; Dios & Safitri, 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep keuangan Islam, tetapi juga membangun perilaku filantropi yang tercermin melalui kebiasaan berbagi dan kepedulian sosial. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah program infak *One Day One Coin*, yaitu pembiasaan infak harian melalui penyisihan uang dengan nominal kecil namun dilakukan secara konsisten.

Program *One Day One Coin* merupakan salah satu inisiatif edukatif dan partisipatif yang dikembangkan oleh Lembaga Manajemen Infak (LMI) untuk menumbuhkan budaya infak di masyarakat. Program ini dirancang untuk menanamkan pemahaman bahwa nilai utama infak tidak terletak pada besarnya nominal yang diberikan, melainkan pada konsistensi, keikhlasan, dan keberlanjutan praktik berbagi. Melalui pendekatan tersebut, program tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana sosial, tetapi juga menjadi media pembelajaran keuangan syariah yang aplikatif bagi generasi muda.

Kondisi Awal Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Filantropi Siswa

Sebelum implementasi program, dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan syariah dan pemahaman siswa mengenai infak. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara utuh perbedaan antara sistem keuangan syariah dan keuangan konvensional. Selain itu, mayoritas siswa masih memiliki persepsi bahwa infak hanya dapat dilakukan ketika memiliki dana dalam

jumlah besar atau pada momentum tertentu seperti hari Jumat dan kegiatan sosial saat terjadi bencana.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai instrumen keuangan sosial Islam masih bersifat parsial dan belum terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah sering kali berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam praktik filantropi Islam. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan berbagi secara berkelanjutan.

Untuk mendukung implementasi program, siswa diberikan media kencleng yang digunakan sebagai sarana pembiasaan infak harian.



Gambar 1. Kencleng Odin (*One Day One Coin*)

Implementasi Program *One Day One Coin*

Implementasi program dilakukan melalui dua komponen utama, yaitu edukasi literasi keuangan syariah dan aktivasi program infak harian. Pada tahap edukasi, siswa memperoleh materi mengenai konsep keuangan sosial Islam (*ZISWAF*), fungsi infak dalam distribusi kesejahteraan, manfaat infak bagi individu dan masyarakat, serta mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana sosial. Materi disampaikan secara interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

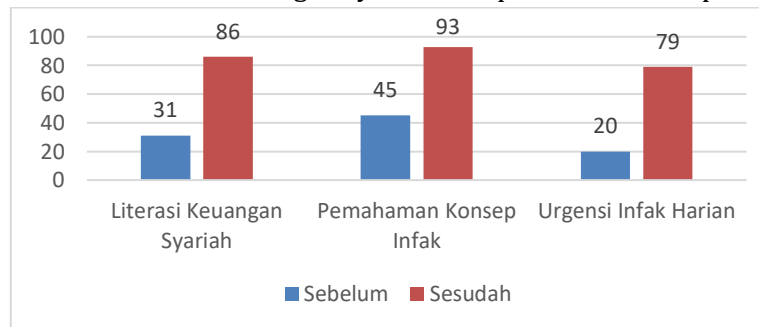
Selanjutnya, dilakukan aktivasi program *One Day One Coin* melalui pendekatan *experiential learning*. Dalam tahap ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik infak harian menggunakan kencleng yang telah disediakan. Setiap siswa didorong untuk menyisihkan uang sebesar Rp500 hingga Rp1.000 per hari sesuai kemampuan masing-masing. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa mengalami secara langsung proses pembentukan kebiasaan filantropi melalui tindakan nyata yang dilakukan secara berulang.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Aktivasi Program

Penguatan Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Filantropi

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pada indikator literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi siswa.



Gambar 3. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Tingkat literasi keuangan syariah dasar siswa meningkat dari 31% menjadi 86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperluas pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, termasuk fungsi keuangan sosial Islam dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Pada aspek pemahaman konsep infak, terjadi peningkatan dari 45% menjadi 93%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami infak sebagai aktivitas pemberian dana secara sukarela, tetapi juga memahami fungsi sosial dan spiritualnya dalam perspektif Islam. Peningkatan pemahaman tersebut menjadi penting karena literasi yang baik merupakan fondasi bagi terbentuknya perilaku filantropi yang berkelanjutan.

Perubahan yang paling menarik terlihat pada aspek kesadaran dan konsistensi dalam melaksanakan infak harian. Sebelum program dijalankan, hanya sekitar 20% siswa yang menunjukkan kebiasaan berbagi secara rutin. Setelah implementasi program, angka tersebut meningkat menjadi 79%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembiasaan memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan edukatif yang hanya berorientasi pada transfer pengetahuan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Ridwan (2018) yang menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi keislaman dan praktik berbagi mampu meningkatkan kesadaran sosial pelajar secara signifikan. Dalam penelitian ini, peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku. Siswa mulai memandang infak sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan secara sederhana namun konsisten.

Dari perspektif *behavioral change*, keberhasilan program menunjukkan bahwa pembentukan perilaku filantropi memerlukan pengalaman langsung dan pembiasaan yang berkelanjutan. Melalui praktik infak harian, siswa mengalami proses internalisasi nilai-nilai keuangan syariah seperti tanggung jawab sosial, kepedulian, keikhlasan, dan keberlanjutan. Dengan demikian, program *One Day One Coin* tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi literasi keuangan syariah, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter sosial yang relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Keberlanjutan Program dan Implikasi Pendidikan

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah keberlanjutan program setelah intervensi dilakukan. Untuk mendukung keberlanjutan tersebut, sekolah membentuk mekanisme

penghimpunan dan penyaluran infak yang melibatkan siswa sebagai koordinator kelas. Sistem ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pengelolaan dana sosial sehingga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program.

Keterlibatan siswa dalam proses penghimpunan, pencatatan, dan pengawasan dana infak juga memberikan pengalaman nyata mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sosial Islam. Dengan demikian, program tidak hanya meningkatkan literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi, tetapi juga memperkenalkan praktik tata kelola keuangan yang baik sejak usia sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program *One Day One Coin* merupakan model edukasi berbasis pengalaman yang efektif dalam memperkuat literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi siswa. Integrasi antara edukasi, pembiasaan, dan partisipasi aktif terbukti mampu menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan literasi keuangan syariah di lingkungan pendidikan perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pembentukan kebiasaan agar menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program infak *One Day One Coin* efektif dalam memperkuat literasi keuangan syariah dan perilaku filantropi siswa di MA Harmoni Insan Kamil Prabumulih. Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur, yaitu literasi keuangan syariah dasar yang meningkat dari 31% menjadi 86%, pemahaman konsep infak dari 45% menjadi 93%, serta kesadaran dan konsistensi dalam melaksanakan infak harian dari 20% menjadi 79%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung melalui *experiential learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keuangan sosial Islam sekaligus mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya mencerminkan keberhasilan transfer pengetahuan, tetapi juga menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai keuangan syariah ke dalam perilaku sehari-hari siswa. Program *One Day One Coin* berhasil membangun kesadaran bahwa praktik filantropi Islam tidak ditentukan oleh besarnya nominal yang diberikan, melainkan oleh konsistensi, tanggung jawab sosial, dan komitmen untuk berbagi. Dengan demikian, literasi keuangan syariah dalam penelitian ini berkembang dari aspek kognitif menuju pembentukan perilaku filantropi yang nyata.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguatan literasi keuangan syariah memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan pengalaman langsung. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan dapat memanfaatkan program berbasis pembiasaan sebagai strategi untuk mengintegrasikan pendidikan keuangan syariah dan penguatan karakter sosial peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas program serupa pada jumlah responden yang lebih besar, periode implementasi yang lebih panjang, serta melibatkan variabel lain seperti perilaku keuangan, kepedulian sosial, dan keberlanjutan praktik filantropi guna memperkaya pengembangan model pendidikan keuangan syariah berbasis pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Amelia, A. S., Dipsatara, T., Ichwani, F., Shofiyatun, S., & Rohman, I. H. (2026). Penguatan Leadership, Komunikasi, dan Etika Kerja Siswa melalui *Experiential Learning*. *Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 1420–1428. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i3.1168>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Pertama). Gema Insani.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shari'ah*. The International Institute of Islamic Thought.
- Daifullah, R. A., Hari, H. A. A., & Gusmaneli. (2024). Peran Dasar-Dasar Kependidikan dalam Pengembangan Karakter dan Kepribadian Siswa. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1369>
- Dewi, M. K., & Ferdian, I. R. (2021). Enhancing Islamic Financial Literacy Through Community-Based Workshops: A Transtheoretical Model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 729–747. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0261>
- Dios, T. E., & Safitri, Y. R. (2025). Sosialisasi Zakat dan Infak Sebagai Instrumen Keuangan Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa SDN 02 Palupuh. *Tanmiyah Impact: Islamic Economic & Business Service Journal*, 1(1), 1–10.
- Firdaus, L. F. (2026). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Sebagai Pendukung Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Balai Perkumpulan Sub PPKBD Tambakkemerakan, Krian. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Kemanusiaan*, 3(2). <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v3i2.3206>
- Lasawedy, A. (2025). Model Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Bagi Keluarga dan Generasi Muda Muslim. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori Penelitian dan Inovasi*, 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i5.2051>
- Makhrus, Ristawati, N. F., Saumi, A., Kamaliah, I. N., & Riyadi, Y. E. (2025). *Filantropi Islam dan Pembangunan Berkelanjutan*. Litera Inti Aksara.
- Mirzapratama, R. I. (2026). Urgensi Edukasi Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Muslim di Indonesia Sejak Usia Dini. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science of History*, 4(8), 79–90.
- Mubaroq, W. S., & Haryanti, P. (2025). Implementasi Program GEULIS Muamalat Indonesia di *Islamic Boarding School Ar-Rohmah Putri*. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 9(2), 127–144.
- Muflihah, I., Khiar, F. N., & Tisnasari, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah di Indonesia. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 2546–2555.
- Nadya, Sari, N. S., & Hasna, S. D. (2025). Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam: Analisis Zakat, Infak, dan Wakaf Sebagai Instrumen Pemerataan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 185–192. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1937>
- OJK. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*.

- OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Pratika, O., Najiyah, C. J., Shakira, F., & Amri, S. (2025). Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z SMAS Al-Ihsan Desa Pertumbukan. *Jurnal BUDIMAS*, 7(3), 1–9.
- Rahayu, R., Ali, S., Hidayah, R., & Amalda, A. (2024). Examining the Role of Family and Social Factors on Islamic Financial Literacy: Evidence From Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 15(9), 2165–2180. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0213>
- Ramadhani, B. N., & Wibowo, W. (2025). Membangun Generasi Z Melek Keuangan Syariah: Peluang, Tantangan, Strategi, dan Inovasi. *Journal of Economic Research*, 1(2), 87–94.
- Riantika, P. A., & Pane, N. (2023). Analisis Keutamaan Sedekah dan Infak Berdasarkan Hadis yang Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 5(2), 76–82.
- Ridwan, M. (2018). BAZNAS's Jepara Efforts to Embed Student Social Piety Through the Social Care Week Program (PPS). *Jurnal Bimas Islam*, 11(4), 723–748.